

LITERATUR REVIEW: EFEKTIFITAS KIE TERHADAP KESIAPAN CATIN DALAM MENGHADAPI KEHAMILAN PERTAMA**Aprina^{1*}, Siti Fatonah²**¹⁻²Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia

Email Korespondensi: Aprinamurhan@yahoo.co.id

ABSTRACT

Pre-marital IEC in catin is an important thing that must be given as an effort to improve catin knowledge including about preparation before marriage. We hope that with the insights and knowledge gained, catin can foster a healthy and safe married life, with the aim that readers can get an overview of the knowledge of the groom and bride-to-be and before presenting communication, information and education (KIE), as well as to find out the effectiveness of giving from presenting the IEC. The method used is a literature review where the data is obtained from an electronic database, namely Google Scholer, between 2018-2022. 68 articles selected 3 articles that fit the purpose of this study . The results obtained from a review of articles on readiness to face the first pregnancy came from the preparations made by the bride and groom before and became pregnant, information and education communication (IEC) regarding reproductive health and preparation for the first time is very effective and very much needed by the prospective bride and groom to have good readiness. during the first pregnancy, during the first pregnancy many women are not ready to face pregnancy because they do not have good knowledge and previous experience, it is certain to the local KUA to make reproductive health materials a mandatory material that must be submitted to prospective brides and can revitalize Cooperation with related parties for health education material

Keywords: *KIE, Bride and Groom, Pregnancy Preparation***ABSTRAK**

KIE Pranikah pada catin ini merupakan hal penting yang harus diberikan sebagai upaya meningkatkan ilmu catin diantaranya yaitu wawasan mengenai persiapan sebelum menikah. Diharapkan dengan wawasan serta ilmu yang didapatkan tersebut, catin bisa membina kehidupan pernikahan sehat serta aman, dengan tujuan pembaca dapat mendapatkan gambaran pengetahuan pasa pasangan calon pengantin Pria dan Wanita sebelum dan sesudah pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), serta untuk mengetahui efektifitas pemberian dari pemberian KIE tersebut. Metode yang digunakan adalah literatur review dimana Data diperoleh dari database elektronik yakni google scholer antara tahun 2018-2022. 68 artikel ditemukan dipilih 3 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari telaah artikel kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama berasal dari persiapan yang dilakukan oleh calon pengantin sebelum menikah dan hamil, komunikasi informasi dan edukasi (KIE) mengenai kesehatan reproduksi dan kesiapan menghadapi kehamilan pertamanya sangat efektifitas dan sangat diperlukan oleh pasangan calon pengantin agar memiliki kesiapan yang baik pada saat kehamilan pertama, pada masa kehamilan pertama

banyak perempuan yang belum siap menghadapi kehamilan karena belum memiliki pengetahuan yang baik serta pengalaman sebelumnya, direkomendasikan kepada KUA setempat untuk menjadikan materi kesehatan reproduksi menjadi materi wajib yang harus disampaikan kepada calon pengantin dan bisa melakukan revitalisasi kembali Kerjasama dengan pihak terkait untuk perihal penyuluhan materi kesehatan

Kata Kunci: KIE, Calon Pengantin, Persiapan Kehamilan

PENDAHULUAN

Pernikahan ialah sesuatu yang diinginkan oleh semua orang dan merupakan kebutuhan dasar manusia. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan melalui perjanjian suami-istri yang mempunyai tujuan guna mencapai kehidupan pernikahan yang bahagia serta utuh di Indonesia (Undang Undang Republik Indonesia, 1974).

Di Indonesia banyak masalah terkait kesehatan reproduksi dan masih sangat perlu diberikan perhatian khusus, hal ini dapat dilihat berdasarkan Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan indikator yang dapat mendeskripsikan kesejahteraan negara. Di Provinsi Jawa Tengah capaian AKI tahun 2020 sebesar 98,6/100.000 KH. Masalah lainnya yaitu *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau yang disingkat dengan *HIV/AIDS*, Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 jumlah kasus HIV/AIDS meningkat menjadi 543.100 (Kemenkes, 2020).

KIE Pranikah pada catin ini merupakan hal penting yang harus diberikan sebagai upaya meningkatkan ilmu catin diantaranya yaitu wawasan mengenai persiapan sebelum menikah. Diharapkan dengan wawasan serta ilmu yang didapatkan tersebut, catin bisa membina kehidupan pernikahan sehat serta aman. Catin harus diberikan wawasan cukup mengenai

kehatan Pranikah serta berbagai macam hak Pranikah agar catin siap ketika menjalani peran sebagai orang tua dan suami istri. Kie ini berisi sejumlah materi tentang kesehatan reproduksi, seksual pranikah, kesiapan kehamilan awal setelah menikah, serta beberapa hal mengenai psikologis pranikah (Ezelin, 2016).

Kesiapan dalam pernikahan salah satunya adalah secara fisik siap untuk menghadapi proses kehamilan. Program keluarga berencana merupakan salah satu cara untuk menunda kehamilan yang salah satu fungsinya untuk mempersiapkan reproduksi sehat. Bagi pasangan yang menikah dibawah usia reproduksi dianjurkan untuk menunda kehamilan sampai kesiapan fisik dan mentalnya siap menerima kehamilannya. Pernikahan dan kehamilan yang terjadi kurang dari usia 20 tahun beresiko, resiko yang bisa terjadi adalah anemia pada kehamilan, bayi lahir premature atau pun berat badan lahir rendah, persalinan dengan resiko perdarahan (Kemenkes, 2014).

Pemberian informasi mengenai kehamilan tersebut bisa dilakukan pada kelas catin mengenai kesehatan reproduksi salah satunya tentang penggunaan alat kontrasepsi sebagai penunda kehamilan untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran pengetahuan para pasangan calon

pengantin Pria dan Wanita sebelum dan sesudah pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), serta untuk mengetahui efektifitas pemberian dari pemberian KIE tersebut

METODE

Pertanyaan panduan: Bagaimana Efektifitas pemberian KIE terhadap Kesiapan catin menghadapi kehamilan pertama? Kata-kata kunci dalam Bahasa indonesia : KIE, Kesiapan catin, Kehamilan pertama.

Kriteria inklusi: artikel yang memiliki judul dan isi yang relevan dengan tujuan, berbahasa indonesia dan fulltext, responden adalah Calon pengantin, artikel penelitian yang dipublikasi pada 2018-2022
Kriteria eksklusi: artikel yang tidak memiliki struktur lengkap, review artikel, artikel yang tidak membahas calon pengantin.

Data diperoleh dari database elektronik yakni google scholer antara tahun 2018-2022. Dari kata-kata kunci di tuliskan di database yang berbeda 68 artikel ditemukan, peneliti memilih sendiri artikel sesuai dengan judul dan abstrak, dan membedakan dari tujuan dokumen dan artikel yang berbeda dari pertanyaan awal. Artikel yang tidak terkait efektifitas KIE pada calon pengantin terhadap kesiapan kehamilan pertama dikeluarkan, dari 68 artikel yang ditemukan dipilih 3 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini

Masing-masing dari 3 artikel yang dipilih untuk dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari pertanyaan awal peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang efektifitas KIE pada calon pengantin terhadap kesiapan kehamilan pertama .

HASIL

Dari 3 artikel yang dipilih untuk review ini, semua berkorespondensi untuk studi kuantitatif dan kualitatif. 68 artikel diterbitkan antara 2013 dan 2021. Studi dilakukan di Indonesia dengan berbagai daerah. Masing-masing dari 4 artikel yang dipilih untuk dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari pertanyaan awal peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang efektifitas KIE pada calon pengantin terhadap kesiapan kehamilan pertama. Studi literatur ini didapatkan 3 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari tinjauan artikel di ketahui ada efektifitas KIE pada calon pengantin terhadap kesiapan kehamilan pertama. Dijelaskan di Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Literatur Review Jurnal

NO.	NAMA OUTHOR	TEMPAT PENELITIAN	TUJUAN	DESAIN	SAMPEL	PROSEDUR	HASIL PENELITIAN
1.	Irawati, Heni and Kartini, Apoina and Nugraheni, Sri Achadi	Kabupaten Pematang	untuk mengetahui pengaruh booklet terhadap pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin terkait pencegahan risiko kehamilan.	jenis penelitian adalah kuasi eksperimen dengan rancangan non-equivalent control group design	Populasi penelitian adalah calon pengantin wanita yang mengikuti kursus catin di KUA Kabupaten Pematang. Sampel sebanyak 50 orang untuk kelompok intervensi dan 50 orang untuk kelompok kontrol	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan booklet. Analisis data dilakukan dengan membandingkan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sesudah intervensi. Uji statistik menggunakan uji Mann Whitney.	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi sesudah intervensi antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol ($p=0,000<0,05$) dan ada perbedaan sikap kesehatan reproduksi sesudah intervensi antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol ($p=0,008<0,05$). Rerata pengetahuan catin meningkat 4,28 poin dan rerata sikap meningkat 1,84 poin sesudah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa booklet dapat dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin dalam pencegahan risiko kehamilan, terutama dalam hal anemia penyebab perdarahan, ciri KEK, dan tanda bahaya nifas. Disarankan agar booklet dapat dikembangkan dan digunakan sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi dalam kursus calon pengantin di KUA. Kata kunci Pustaka : Kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap, booklet, calon pengantin : 62 (1994-2017)
2.	Firdayanti, H.Ramlan, Ayu Dwi Putri Rusman	KUA Kota Parepare	Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan apakah umur, pendidikan, pekerjaan, kesiapan ibu dan karakteristik tingkat pengetahuan mempengaruhi kesiapan menjadi ibu di KUA Kota Parepare	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Survey	sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang.	Peneliti mengidentifikasi melalui observasional dengan menggunakan kuesioner pada sampel. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Chi Square melalui SPSS Versi 20.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur (0,013), pendidikan (0,526), berhubungan dengan kesiapan ibu dan pekerjaan (0,300), tingkat pengetahuan (1,000) tidak berhubungan dengan kesiapan menjadi ibu di KUA Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan bagi para calon pengantin untuk selalu mengikuti suscatin dan melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menjaleng pernikahan
3.	Meda Yuliani, Iceu Mulyati, Mamay Maesaroh	Kabupaten Bandung	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin.	dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Menggunakan rancangan penelitian cross sectional dan uji wilcoxon signed rank test	Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan calon pengantin yang berada di wilayah KUA Cileunyi Kabupaten Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 43 pasang calon pengantin	Dengan tahap pengambilan data primer melalui pre test dan post test menggunakan kuesioner	menunjukkan bahwa ada kenaikan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada pasangan calon pengantin setelah dilakukan pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), Hasil dari perhitungan menggunakan rumus Wilcoxon signet rank tes, sebelum dan sesudah menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan rata-rata sebelum 1,1512 dan sesudah menunjukkan nilai rata-rata 1,0000, Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,000 < dari nilai alpha (0.05). Kesimpulan : Seluruh responden memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan pemberian Komunikasi, Informasi dan edukasi (KIE) pada pasangan calon pengantin. Kemudian bahwa pemberian KIE tersebut efektif dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dalam upaya persiapan pernikahan dan kehamilan pada pasangan calon pengantin.

PEMBAHASAN

Hasil *Literatur Review* yang diperoleh peneliti terdapat 3 jurnal yang membahas tentang efektifitas KIE pada calon pengantin terhadap kesiapan kehamilan pertama, dari ketiga artikel diatas terdapat beberapa perbedaan yaitu terdapat 2 artikel menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan 1 artikel menggunakan jenis penelitian kualitatif, serta ada pada jumlah sampelnya serta perbedaan hasil penelitiannya, berdasarkan hasil dari 3 artikel tersebut peneliti membahas mengenai efektifitas KIE pada calon pengantin terhadap kesiapan kehamilan pertama.

Konseling merupakan proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan paduan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar/upaya untuk mengatasi masalah tersebut. KIE bertujuan untuk mendorong terjadinya proses perubahan perilaku ke arah yang positif, peningkatan pengetahuan dan sikap agar memiliki perilaku yang sehat dan bertanggung jawab. KIE penting dilakukan untuk persiapan menjadi orang tua karena menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah, tetapi tidak juga sesulit yang dibayangkan dan salah satu kunci sukses menjadi orang tua yang baik adalah mempersiapkan diri dari kedua belah pihak (Nurul dkk, 2020),

Konseling Perencanaan kehamilan sehat harus diberikan kepada pasangan yang hendak menikah atau merencanakan kehamilan dengan tujuan untuk mempersiapkan kehamilan sehat sehingga dapat meminimalkan

resiko komplikasi saat kehamilan maupun persalinan (Nurul dkk, 2020),

Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual diperlukan sebagai pendukung sumber daya masa depan dalam kesehatan seksual yang bukan hanya seksual aman dan kontrasepsi saja. Tetapi sebagai penyedia untuk meningkatkan kesehatan reproduksi, Setiap pasangan yang akan menikah harus memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai sistem reproduksi yang termasuk di dalamnya manfaat metode kontrasepsi, penggunaan alat kontrasepsi yang cocok di masa awal pernikahan jika belum menginginkan kehamilan, dan masalah kesehatan reproduksi lainnya. WHO menyatakan bahwa pendidikan seksual dibutuhkan bagi orang yang berada pada usia yang aktif secara seksual dan yang melakukan aktifitas seksual (Natasha, 2018)

Pembuat kebijakan dan praktisi melaporkan bahwa keterlibatan pria yang lebih besar pada kesehatan reproduksi akan menghasilkan berbagai manfaat untuk kesehatan ibu dan anak, terutama melalui akses yang lebih besar ke layanan dan intervensi untuk perempuan dan anak-anak (Jesica, 2016). Peran pasangan dalam hal mempersiapkan kehamilan dan persalinan diperlukan sebagai suatu kondisi untuk berbagi peran saat nantinya Maka dalam hal ini diperlukan pengetahuan kepada pasangan terutama calon pengantin pria untuk mempersiapkan masa kehamilan dan melahirkan untuk pasangannya.

Status kesehatan ibu sebelum kehamilan merupakan faktor penentu untuk proses dan hasil dari kehamilan serta risiko untuk komplikasi ibu dan bayi. Dalam masyarakat Barat perawatan

prakonsepsi (PCC) secara luas dikenal sebagai cara untuk mengoptimalkan kesehatan wanita melalui perubahan biomedis dan perilaku sebelum pembuahan tujuan meningkatkan hasil kehamilan (Jesica, 2016). Pendidikan kesehatan yang dilakukan di didalam program bimbingan perkawinan ini bisa sebagai pusat informasi kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.8 Pemberian edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan ini menunjukkan hasil efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi, dalam persiapan kehamilan untuk lebih bisa menjaga dan mempersiapkan kesehatan pada saat hamil. Penelitian yang dilakukan di India, bahwa pusat informasi kesehatan remaja dapat menurunkan angka pernikahan dini dan bisa meningkatkan angka rentensi kelulusan sekolah pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diberikan pengetahuan dapat memberikan dan meningkatkan kesehatan reproduksi (Erfanian dkk, 2020).

Pendidikan kesehatan reproduksi ini berupa konseling pemberian informasi dan edukasi tentang penundaan kehamilan yang sehat, kondisi gender dalam persiapan pernikahan dan materi tentang kesehatan reproduksi lainnya yang dapat menunjang kebutuhan kesehatan reproduksi calon pengantin. Pendidikan komprehensif tentang pantang dan kontrasepsi menunda timbulnya perilaku seksual, menurunkan jumlah seksual mitra, dan meningkatkan penggunaan kontrasepsi (Jhosua, 2017) pendidikan ini bisa dilakukan tidak pada saat akan menikah saja, hal ini bisa dilakukan pada saat persiapan menuju dewasa, remaja. Seperti Pendidikan kesehatan reproduksi ini

bisa dilakukan di tempat pelayanan seperti pediatri (dokter anak) yang untuk mempersiapkan remaja menuju dewasa, pendampingan pada orang tua nya juga (Kristin dkk, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama berasal dari persiapan yang dilakukan oleh calon pengantin sebelum menikah dan hamil, komunikasi informasi dan edukasi (KIE) mengenai kesehatan reproduksi dan kesiapan menghadapi kehamilan pertamanya sangat efektifitas dan sangat diperlukan oleh pasangan calon pengantin agar memiliki kesiapan yang baik pada saat kehamilan pertama, pada masa kehamilan pertama banyak perempuan yang belum siap menghadapi kehamilan karena belum memiliki pengetahuan yang baik serta pengalaman sebelumnya

KESIMPULAN

Kesiapan dalam pernikahan salah satunya adalah secara fisik siap untuk menghadapi proses kehamilan. Program keluarga berencana merupakan salah satu cara untuk menunda kehamilan yang salah satu fungsinya untuk mempersiapkan reproduksi sehat. Bagi pasangan yang menikah dibawah usia reproduksi dianjurkan untuk menunda kehamilan sampai kesiapan fisik dan mentalnya siap menerima kehamilannya. Pernikahan dan kehamilan yang terjadi kurang dari usia 20 tahun beresiko, resiko yang bisa terjadi adalah anemia pada kehamilan, bayi lahir premature atau pun berat badan lahir rendah, persalinan dengan resiko perdarahan. Pemberian informasi mengenai kehamilan tersebut bisa dilakukan pada kelas catin mengenai

kesehatan reproduksi salah satunya tentang penggunaan alat kontrasepsi sebagai penunda kehamilan untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi, oleh sebab itu direkomendasikan kepada KUA setempat untuk menjadikan materi kesehatan reproduksi

menjadi materi wajib yang harus disampaikan kepada calon pengantin dan bisa melakukan revitalisasi kembali Kerjasama dengan pihak terkait untuk perihal penyuluhan materi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burke PJ, Coles MS, Di Meglio G, et al. (2014). Society for Adolescent Health and Medicine. Sexual and reproductive health care: a position paper of the Society for Adolescent Health and Medicine. *J Adolesc Health*. 2014;54(4):491-496
- Jessica, Davis. (2016). Male involvement in reproductive, maternal and child health: a qualitative study of policymaker and practitioner perspectives in the Pacific. *Reproductive Health* (2016) 13:81 DOI 10.1186/s12978-016-0184-2
- Joshua Panyin Craymah, Robert Kwame Oppong, and Derek Anamaale Tuoyire. (2017). Male Involvement in Maternal Health Care at Anomabo, Central Region, Ghana. *International Journal of Reproductive Medicine* Volume 2017, Article ID 2929013, 8 pages. <https://doi.org/10.1155/2017/2929013>
- Joshua Panyin Craymah, Robert Kwame Oppong, and Derek Anamaale Tuoyire. (2017). Male Involvement in Maternal Health Care at Anomabo, Central Region, Ghana. *International Journal of Reproductive Medicine* Volume 2017, Article ID 2929013, 8 pages. <https://doi.org/10.1155/2017/2929013>
- KEMENKES RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kesehatan*, 1-8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli. Jakarta: KEMENKES RI
- Kristin Nash, Gabrielle O'Malley, Elizabeth Geoffroy, Ellen Schell, Alice Bvumbwe4 and Donna M. Denno. (2019). "Our girls need to see a path to the future"-- perspectives on sexual and reproductive health information among adolescent girls, guardians, and initiation counselors in Mulanje district, Malawi. *Reproductive Health* (2019) 16:8. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0661-x>
- Natasha N. Frederick et, al. (2018). Barriers and facilitators to sexual and reproductive health communication between pediatric oncology clinicians and adolescent and young adult patients: The clinician perspective. 2018. wileyonlinelibrary.com/journal/pbc. <https://doi.org/10.1002/pbc.27087>
- Nurul, Sar, Loli. (2020). Modul Pratikum Asuhan Pranikah

dan Prakonsepsi. STIKes
Sapta Bakti Bengkulu
Undang-Undang Republik Indonesia.
(1974). Tentang Perkawinan.

Jakarta : Yayasan Peduli
Anak